

Evaluasi Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Perspektif Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Elvi Syoviana¹, Rani Safitri²

^{1,2}STITNU Sakinah Dharmasraya

Email: ranisafit@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 05, 2026

Revised May 28, 2026

Accepted June 26, 2026

Keywords:

Pedagogical Competence,
Lecturer, MBKM, Evaluation,
Higher Education

ABSTRACT

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy initiated by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology has brought significant changes to the learning system in higher education. One crucial aspect of the successful implementation of MBKM is the pedagogical competence of lecturers as the main actors in the learning process. This study aims to evaluate the pedagogical competence of lecturers in the context of MBKM implementation using a literature study approach drawn from various accredited national journals. The findings show that although MBKM has encouraged lecturers to be more adaptive and innovative, many challenges remain, including lecturers' limited understanding of MBKM principles, difficulties in designing project-based and collaborative learning methods, and the lack of training that supports lecturers' professional development. In addition, institutional support, infrastructure readiness, and the use of technology are also important factors affecting the effectiveness of this curriculum's implementation. Therefore, improving lecturers' pedagogical competence must be carried out systematically and continuously through training, mentoring, and collaboration with various external parties. Evaluating lecturers' pedagogical competence is needed not only to ensure the suitability of MBKM implementation, but also as a form of reflection on the future quality of higher education in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received May 05, 2026

Revised May 28, 2026

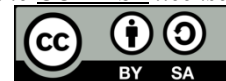
Accepted June 26, 2026

Kata kunci:

Kompetensi Pedagogik, Dosen,
MBKM, Evaluasi, Pendidikan
Tinggi

ABSTRAK

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membawa perubahan signifikan terhadap sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu aspek krusial dalam keberhasilan implementasi MBKM adalah kompetensi pedagogik dosen sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik dosen dalam konteks penerapan MBKM dengan menggunakan pendekatan studi literatur dari berbagai jurnal nasional terakreditasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun MBKM telah mendorong dosen untuk lebih adaptif dan inovatif, masih banyak tantangan yang dihadapi, antara lain rendahnya pemahaman dosen terhadap prinsip MBKM, keterbatasan dalam merancang metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, serta minimnya pelatihan yang mendukung pengembangan profesional dosen. Selain itu, dukungan institusional, kesiapan infrastruktur, dan pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum ini. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik dosen harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal. Evaluasi terhadap kompetensi pedagogik dosen tidak hanya diperlukan untuk memastikan kesesuaian implementasi MBKM, tetapi juga sebagai bentuk refleksi terhadap kualitas pendidikan tinggi di Indonesia ke depan.

**Corresponding Author:**

Rani Safitri

STITNU Sakinah Dharmasraya

Email: ranisafit@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, dunia pendidikan di Indonesia dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Salah satu bentuk transformasi pendidikan yang saat ini sedang gencar diimplementasikan adalah kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya untuk memberikan keleluasaan kepada perguruan tinggi dan civitas akademik dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, kontekstual, dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat serta dunia kerja.

Dalam konteks ini, dosen memiliki peran yang sangat penting sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum. Tidak hanya sebagai penyampai materi, dosen dituntut untuk menjadi fasilitator, mentor, dan inovator dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut dosen untuk memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, yaitu kemampuan mengelola proses belajar-mengajar secara efektif, kreatif, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa dan perubahan zaman (Kusnadi, 2019).

Kompetensi pedagogik menjadi sangat relevan dalam penerapan Kurikulum MBKM karena pendekatan yang digunakan dalam program ini sangat menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), fleksibilitas kurikulum, dan kolaborasi lintas disiplin. Dengan kata lain, peran dosen tidak lagi terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup perancangan kegiatan pembelajaran yang kontekstual, pendampingan mahasiswa dalam kegiatan di luar kampus, hingga evaluasi capaian belajar berbasis proyek dan portofolio (Lestari et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai tantangan dalam implementasi Kurikulum MBKM di lingkungan perguruan tinggi, khususnya terkait dengan kesiapan dosen dalam menjalankan peran barunya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Yusuf, 2023) menunjukkan bahwa masih ada dosen yang kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan prinsip-prinsip MBKM, baik karena keterbatasan pemahaman terhadap konsep kurikulum maupun keterbatasan keterampilan pedagogik yang mendukung implementasi program secara optimal.

Begitu juga dalam studi yang dilakukan oleh (Triastuti & Prasetya, 2022) di Fakultas Kedokteran, ditemukan bahwa implementasi MBKM belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan karena belum meratanya pelatihan dan sosialisasi bagi dosen mengenai perubahan paradigma pendidikan tinggi. Masih ada dosen yang menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran, padahal MBKM justru mendorong pendekatan yang lebih kolaboratif, kontekstual, dan transdisipliner.

Berbagai hasil evaluasi terhadap implementasi Kurikulum MBKM juga mengindikasikan bahwa aspek kompetensi pedagogik dosen belum menjadi fokus utama dalam proses transformasi pendidikan ini. Padahal, keberhasilan program MBKM sangat bergantung pada sejauh mana dosen mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan prinsip-prinsip pedagogik baru dalam proses pembelajaran (Nita et al., n.d.). Kompetensi pedagogik dalam konteks MBKM tidak hanya mencakup pemahaman teoretis tentang strategi pembelajaran aktif dan evaluasi autentik, tetapi juga mencakup keterampilan dalam membangun suasana belajar yang partisipatif,

memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendampingi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau magang industri.

Beberapa penelitian telah mencoba mengevaluasi dampak MBKM terhadap kualitas pembelajaran di tingkat program studi. Misalnya, studi oleh (Mulyana et al., n.d.) dalam konteks studi akuakultur menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dosen dalam merancang program MBKM sangat menentukan keberhasilan capaian belajar mahasiswa. Hal ini memperkuat argumen bahwa kompetensi pedagogik dosen perlu mendapat perhatian khusus dalam proses evaluasi kurikulum, bukan hanya sebagai aspek administratif, tetapi sebagai inti dari transformasi pendidikan tinggi.

Lebih lanjut, (Hardi et al., n.d.) menyoroti pentingnya kesiapan institusi pendidikan dalam memberikan dukungan bagi pengembangan profesional dosen, terutama dalam menghadapi tantangan implementasi MBKM di jurusan yang memiliki kekhasan kurikulum, seperti sejarah. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa tanpa adanya penguatan kompetensi pedagogik, program MBKM cenderung dijalankan secara formalitas, tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Evaluasi terhadap kompetensi pedagogik dosen, khususnya dosen muda, tidak cukup hanya menilai kemampuan menyampaikan materi, melainkan harus menyentuh pada bagaimana dosen mampu merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata mahasiswa. Dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka, kompetensi pedagogik harus dinilai berdasarkan sejauh mana dosen mendorong mahasiswa untuk aktif, kritis, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pendekatan action based learning (Syoviana, 2025).

Melalui berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan yang ditetapkan dalam Kurikulum MBKM dengan realitas implementasi di lapangan. Dosen sebagai aktor kunci dalam transformasi ini memerlukan penguatan kompetensi pedagogik secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi pedagogik dosen telah berkembang dan berperan dalam mendukung implementasi Kurikulum MBKM.

Dengan mengevaluasi kompetensi pedagogik dosen dalam perspektif Kurikulum MBKM, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam perumusan kebijakan pengembangan profesional dosen, serta menjadi dasar bagi perbaikan kurikulum pendidikan tinggi yang lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman. Lebih jauh lagi, hasil evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai refleksi bagi institusi pendidikan tinggi dalam membangun budaya akademik yang mendorong inovasi dan kolaborasi, sejalan dengan semangat Merdeka Belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode studi literatur (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama kajian, yakni untuk mengevaluasi serta menganalisis kompetensi pedagogik dosen melalui penelaahan berbagai hasil penelitian terdahulu, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dengan memanfaatkan pendekatan literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai isu yang dikaji tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer secara langsung.

Pelaksanaan studi ini dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel dari jurnal nasional terakreditasi, prosiding konferensi ilmiah, serta buku-buku yang membahas kompetensi pedagogik dosen dan kebijakan MBKM. Kriteria pemilihan sumber mencakup: (1) terbit dalam rentang lima tahun terakhir agar tetap kontekstual dengan

kebijakan MBKM yang masih relatif baru; (2) fokus kajian yang berorientasi pada pendidikan tinggi dan peran strategis dosen; serta (3) dapat diakses melalui saluran legal, seperti jurnal daring ber-DOI atau situs resmi institusi akademik.

Langkah awal dalam proses ini dimulai dengan mengidentifikasi sejumlah kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur, seperti kompetensi pedagogik dosen, implementasi MBKM, pendidikan tinggi berbasis merdeka belajar, dan strategi pengembangan dosen di era MBKM. Penelusuran dilakukan melalui berbagai platform database ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, Sinta, serta beberapa repositori jurnal universitas terkemuka di Indonesia. Setiap artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan relevansi terhadap fokus kajian.

Setelah seluruh literatur terkumpul, peneliti membaca secara teliti isi masing-masing sumber guna memahami konteks, pendekatan metodologis yang digunakan, serta hasil dan kesimpulan utama dari masing-masing penelitian. Literatur yang lolos seleksi kemudian dianalisis secara tematik guna mengidentifikasi pola, tren, serta perbedaan sudut pandang di antara berbagai penulis. Misalnya, sebagian penelitian menunjukkan bahwa dosen masih menghadapi kendala dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan prinsip-prinsip MBKM, sementara studi lain menggarisbawahi berbagai inisiatif inovatif dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi.

Tahap analisis dilakukan dengan mengelompokkan literatur berdasarkan sejumlah tema sentral, antara lain: (1) pengertian serta indikator kompetensi pedagogik dosen; (2) kebijakan MBKM dan implikasinya terhadap praktik pengajaran; (3) tantangan yang dihadapi dosen dalam mengadaptasi kurikulum; serta (4) strategi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Pendekatan tematik ini memudahkan penyusunan argumen yang logis dan penyajian hasil analisis secara sistematis.

Sebagai bagian dari validasi data, peneliti juga melakukan verifikasi silang terhadap berbagai literatur yang digunakan guna memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Hanya sumber-sumber yang telah melewati proses peer-review dan bersifat akademis yang diakomodasi dalam penelitian ini, dengan menghindari sumber opini yang tidak dapat diverifikasi secara ilmiah.

Selama proses penulisan, peneliti menerapkan teknik parafrase kritis untuk menjaga orisinalitas karya serta menghindari plagiarisme. Setiap kutipan dan referensi dicantumkan menggunakan gaya sitasi APA edisi ke-7. Selain itu, penulisan artikel ini diupayakan menggunakan bahasa yang jelas, komunikatif, namun tetap mempertahankan kualitas akademis, sehingga dapat diterima oleh kalangan mahasiswa, dosen, dan praktisi pendidikan.

Melalui pendekatan studi literatur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami peran kompetensi pedagogik dosen dalam keberhasilan pelaksanaan MBKM. Temuan dari kajian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan tinggi dalam menyempurnakan sistem dan strategi pembelajaran di masa mendatang.

Hasil Dan Kesimpulan

1. Kompetensi Pedagogik dalam Konteks MBKM

Kompetensi pedagogik dosen merupakan salah satu aspek mendasar dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dalam konteks MBKM, dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendampingi mahasiswa dalam proses pembelajaran yang lebih otonom dan kontekstual.

Ini menuntut dosen untuk mampu merancang pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis pada kebutuhan mahasiswa serta dunia kerja (Lestari et al., 2023) Transformasi ini secara otomatis mengubah tuntutan terhadap kompetensi pedagogik dosen, yang kini harus mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan kolaborasi lintas disiplin. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kompetensi pedagogik dosen dalam kerangka MBKM menjadi hal yang sangat penting agar kebijakan tersebut dapat benar-benar diterapkan secara optimal dan berdampak pada kualitas lulusan.

2. Peran Strategis Dosen dalam MBKM

Dalam pelaksanaan MBKM, dosen berperan strategis dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan soft skills, karakter, dan kompetensi kerja mahasiswa. Dosen harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), metode pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip MBKM (Mulyana et al., n.d.) Namun, pada praktiknya, banyak dosen yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar dari kebijakan MBKM, termasuk pemahaman tentang pengakuan kredit dari aktivitas di luar kampus, fleksibilitas kurikulum, serta penyusunan capaian pembelajaran lintas mata kuliah. Hal ini tentu menjadi tantangan dalam penerapan MBKM yang sesungguhnya.

3. Temuan Evaluasi Kompetensi Pedagogik Dosen

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Yusuf, 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar dosen masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran aktif yang menjadi ciri khas MBKM. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan semangat merdeka belajar. Selain itu, penelitian oleh (Nita et al., n.d.) mengungkapkan bahwa dosen masih mengalami kendala dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik yang dapat merepresentasikan capaian pembelajaran mahasiswa secara holistik. Banyak dosen yang masih terpaku pada penilaian kognitif dan belum mampu mengevaluasi kemampuan afektif dan psikomotor mahasiswa secara efektif. Lebih lanjut, studi (Ibrahim et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada dosen terkait MBKM belum merata dan tidak semua dosen mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Akibatnya, terjadi kesenjangan dalam pemahaman dan kemampuan pedagogik di antara dosen, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran.

4. Kesiapan Institusi dalam Mendukung Kompetensi Dosen

Salah satu faktor penting yang juga memengaruhi kompetensi pedagogik dosen dalam implementasi MBKM adalah kesiapan institusi pendidikan tinggi. Institusi harus memberikan dukungan dalam bentuk regulasi internal, pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai (Muryanto et al., 2024). Tanpa dukungan dari institusi, upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dosen hanya akan menjadi wacana. Misalnya, dosen membutuhkan pelatihan intensif mengenai penyusunan RPS berbasis MBKM, pengembangan instrumen penilaian autentik, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Hardi et al., n.d.) yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi MBKM sangat dipengaruhi oleh kebijakan institusi dan kepemimpinan akademik.

5. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, perlu dirumuskan strategi peningkatan kompetensi pedagogik dosen secara menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual (Kusnadi, 2019). Institusi juga perlu membentuk komunitas belajar dosen (learning community) yang memungkinkan para dosen untuk saling berbagi praktik terbaik dalam pembelajaran MBKM. Selain itu, penguatan kolaborasi antara dosen dan mitra eksternal seperti dunia industri, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat juga menjadi langkah strategis untuk memperluas wawasan dan kompetensi pedagogik dosen.

6. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik dosen. Teknologi dapat membantu dosen dalam menyusun konten pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh mahasiswa. Platform pembelajaran daring, Learning Management System (LMS), serta berbagai aplikasi edukatif lainnya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Triastuti & Prasetya, 2022). Namun, pemanfaatan teknologi ini juga memerlukan kompetensi digital dari para dosen. Banyak dosen yang belum memiliki kecakapan digital yang memadai sehingga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik juga harus mencakup aspek literasi digital.

7. Evaluasi sebagai Alat Refleksi

Evaluasi kompetensi pedagogik dosen bukan hanya bertujuan untuk menilai kualitas pembelajaran, tetapi juga sebagai alat refleksi untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini harus dilakukan secara sistematis, melibatkan berbagai pihak termasuk mahasiswa, kolega sejawat, dan pimpinan akademik. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi kelas, analisis RPS, penilaian portofolio pembelajaran, serta survei kepuasan mahasiswa. Hasil evaluasi kemudian harus ditindaklanjuti dengan program pengembangan profesional dosen yang berbasis pada kebutuhan aktual (Lestari et al., 2023). Penelitian oleh Syoviana, Gistituati, dan Marsidin (2024) juga memperkuat argumen tersebut dengan mengembangkan pelatihan pedagogik berbasis action-based learning yang terbukti valid dan relevan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dosen. Model ini membantu dosen untuk lebih memahami praktik pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada mahasiswa, sesuai dengan semangat MBKM. Secara umum, implementasi MBKM telah mendorong perlunya peningkatan kompetensi pedagogik dosen secara signifikan. Namun, masih terdapat banyak tantangan yang harus diatasi, mulai dari pemahaman konsep MBKM yang belum merata, keterbatasan dalam penyusunan metode pembelajaran dan evaluasi, hingga kurangnya dukungan institusi. Oleh karena itu, evaluasi dan peningkatan kompetensi pedagogik dosen harus menjadi prioritas dalam pelaksanaan MBKM agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang merdeka, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dalam kebijakan MBKM yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, kemandirian mahasiswa, dan relevansi terhadap dunia kerja, dosen tidak lagi cukup hanya menjadi penyampai materi, tetapi harus mampu bertransformasi menjadi fasilitator, pembimbing, sekaligus evaluator yang adaptif terhadap berbagai perubahan dan kebutuhan zaman. Kompetensi pedagogik dosen yang dimaksud mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik mahasiswa, menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif, serta mengevaluasi hasil belajar secara objektif dan konstruktif. Dalam konteks MBKM, tantangan yang dihadapi dosen antara lain kurangnya sosialisasi yang menyeluruh terkait program, keterbatasan pengalaman dalam pembelajaran berbasis proyek dan magang, hingga kesiapan dalam mengintegrasikan pembelajaran luar kampus ke dalam kurikulum. Meskipun demikian, berbagai studi yang ditinjau menunjukkan bahwa ketika dosen memiliki pemahaman yang baik dan kompetensi pedagogik yang memadai, pelaksanaan MBKM mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan mahasiswa, pengembangan soft skill, serta keterhubungan antara teori dan praktik di dunia nyata. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik dosen merupakan kebutuhan mendesak yang harus dijawab oleh setiap institusi pendidikan tinggi. Upaya-upaya seperti pelatihan berkelanjutan, penguatan kolaborasi antara dosen dan industri, serta dukungan kelembagaan yang kondusif akan sangat berpengaruh dalam memperkuat peran dosen dalam implementasi MBKM. Dengan penguatan di sisi ini, diharapkan tujuan besar dari Kurikulum MBKM, yakni mencetak lulusan yang adaptif, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global, dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- E, S. (2023). *Kompetensi Pedagogik Dosen Muda Berbasis Action Based Learning*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.
- Hardi. E., Ambiyar. A., Aziz. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Jurusan Sejarah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ibrahim Ibrahim, Maulana Zakaria, Rani Pratiwi, Marisa Adelia, & Desti Flauren Zakira. (2023). Evaluasi Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 137–149.
- Kusnadi, Y. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Dosen. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1-6.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar . Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 153–160.
- Mulyana. M., Wahyudin. Y., Lesmana. D., Muarif. M., Mumpuni. S. F., Farastuti. R. E. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Muryanto, R., Hikamudin, E., Robandi, B., Nuryani, P., Aryanti, A., Penisiani, D., & Solahudin, M. N. (2024). Peningkatan kompetensi pedagogik guru tentang konsep dan praktik penilaian autentik dalam implementasi kurikulum merdeka. *Bernas: Jurnal Pengabdian*, 226-231.
- Nita, R.C.I, Kumala, N.F, Sesanti, R.N, Hakim, R.A, Gutama, A. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Prodi PGSD UNIKAMA. *Dwija Cendikia*.

- Syoviana. E., Gistituati. N., Marsidin. S. (2024). Validity Test of The Results of The Development of Pedagogical Competence Training of Lecturers Based on Action-Based Learning in Colleges. *Journal of Ecohumanism*. 3 (4), 1328-1336.
- Triastuti, I. A. (2022). Evaluasi Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Meditek* , 269–277.
- Wulandari D, F. N. (2022). Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Tingkat Program Studi: Studi di Universitas ParamadinA *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*.